

METODE *SIMA'AN* TAHFIDUL QUR'AN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH DARUL MUTTAQIN DESA KARANG MELATI KECAMATAN SEMENDAWAI TIMUR

Sulisiah¹, Suyitno²

¹²STIT Misbahul Ulum Gumawang. Jl.Irigasi Desa Tanah Merah Kec.
Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur Prov. Sumatera Selatan
Email: ¹sulisiah998@gmail.com, ²suyitno@stitmugu.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the process of memorizing the Qur'an with the *sima'an* method, the number of activities and activities that caused students to be tired and tired so they were lazy to memorize the Qur'an. In fact, if memorization is not *sima'kan* it will be easily lost and the reading will be wrong. Currently, many efforts can be made by students to pay attention to their memorization. Therefore, this study aims to find out how the implementation of the Qur'an Santri Putri *sima'an* method at the Darul Muttaqin Salafiyah Islamic Boarding School. To find out the inhibiting and supporting factors in the Qur'an Santri Putri *sima'an* method at the Darul Muttaqin Salafiyah Islamic Boarding School in Karang Melati. To find out the results of the Qur'an *sima'an* method for female students at the Darul Muttaqin Salafiyah Islamic Boarding School.

This research method uses qualitative methods. Data collection techniques through observation, interviews, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data display and drawing conclusions. Data validity checking using opt-in extension techniques, observation diligence and triangulation

The results of the study that: the implementation of the Qur'an *sima'an* method Santri Putri at the Salafiyah Islamic Boarding School Darul Muttaqin Karang Melati one day and one page, conducting *Sima'an* listening to her reading in front of the students, ustadz/ustadzah, parents of students, and the community, listening to the memorization of the Qur'an to friends. The implementation of the *Sima'an* Al-Qur'an method for female students at the Darul Muttaqin Salafiyah Islamic Boarding School in Karang Melati uses a one-day, one-page system after that, each student listens to their memorization

¹ Mahasiswa STIT Misbahul Ulum Gumawang

² Dosen Tetap STIT Misbahul Ulum Gumawang

of the Qur'an to their friends. Doing Sima'an after that doing Sima'an in front of the students, ustadzah, their parents, the local community listens to their memorization widely, thoroughly, thoroughly, in maintaining the memorization of students through the Sima'an method can be done by: Sima'an fellow tahfidz friends, Sima'an with ustad, Sima'an with the community. Inhibiting and supporting factors of the Sima'an Al-Qur'an method for female students at the Darul Muttaqin Salafiyah Islamic Boarding School Karang Melati inhibiting factors of the Sima'an Al-Qur'an method include: The existence of formal education, the motivation of the closest people such as family, encouragement and motivation from parents, an environment that supports a large place. The results of the Sima'an Method carried out at the Darul Muttaqin Salafiyah Islamic Boarding School are considered effective, because judging from the results the memorization of the students is good, both in terms of fluency, as well as makhraj or tajweednya.

Keywords : Sima'an Method, Tahfidul Qur'an, Islamic Boarding School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses menghafalkan Al- Qur'an dengan metode *sima'an*, banyaknya kesibukan dan aktivitas hingga menyebabkan santri lelah dan letih sehingga malas untuk *muroja'ah* hafalan Al-Qur'annya. Padahal, hafalan itu jika tidak *di sima'kan* maka akan mudah hilang serta bacaannya akan banyak yang keliru. Saat ini, banyak upaya yang bisa dilakukan oleh santri untuk memberikan perhatiannya kepada hafalannya. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode *sima'an* Al-Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam metode *sima'an* Al-Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati. Untuk mengetahui hasil metode *sima'an* Al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin.

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, *interview*, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan penelitian ini adalah *reduksi* data, *display* data dan mengambil kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan keikut sertaan, ketekunan pengamatan dan *triangulasi*

Hasil penelitian bahwa: pelaksanaan metode *sima'an* Al-Qur'an Santri putri di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati satu hari satu halaman, melakukan *Sima'an* memperdengarkan bacaannya dihadapan para santri, ustadz/ustadzah, orangtua santri, dan masyarakat, memperdengarkan hafalan Al-Qur'annya keteman. Pelaksanaan metode

Sima'an Al-Qur'an santri putri Di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati menggunakan sistem satu hari satu halaman setelah itu, masing-masing santri memperdengarkan hafalan Qur'annya ketemannya. Melakukan *Sima'an* setelah itu melakukan *Sima'an* dihadapan para santri, ustadzah, Orang Tua santi, masyarakat setempat memperdengarkan hafalannya secara luas, menyeluruh, teliti, dalam menjaga hafalan santri melalui metode *Sima'an* dapat dilakukan dengan: *Sima'an* sesama teman *tahfidz*, *Sima'an* bersama ustad, *Sima'an* bersama masyarakat. Faktor penghambat dan pendukung metode *Sima'an* Al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati faktor penghambat metode *Sima'an* Al-Qur'an diantaranya: Menunda-nunda waktu *muroja'ah*, timbulnya rasa malas, dan bosan, kurang membagi waktu, goyahnya niat dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukung diantaranya: Adanya pendidikan formal, adanya motivasi dari orang terdekat seperti keluarga, dorongan serta motivasi dari orang tua, lingkungan yang mendukung tempat yang luas. Hasil Metode *Sima'an* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin dinilai efektif, karna dilihat dari hasilnya hafalan para santri bagus, baik dari segi kelancaran, maupun *makhraj* atau tajwidnya.

Kata Kunci : Metode Sima'an, Tahfidul Qur'an, Pondok Pesantren

A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren yang secara khusus memusatkan perhatian pada Al-Qur'an, pengajaran Al-Qur'an di tingkatkan pada penghafalan (*tahfidz*). Selain harus sudah (baik) santri di pesantren jenis ini harus menghafalkan Al-Qur'an secara penuh. Pola penghafalannya sendiri amat beragam, tetapi secara umum ada dua model yaitu: *pertama*, menghafalkan dari surat-surat pendek juz 30 baru kesurat-surat yang lebih panjang. *kedua*, yang mulai dari Al-fatihah terus kebawah hingga akhir Al-Qur'an.³

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang untuk pertama kalinya di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, diantara karakteristik Al-Qur'an adalah ia merupakan kitab suci yang mudah dihafal, diingat dan dipahami. Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafalnya dan menyimpan di dalam hati. Banyak hadits

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 180
Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiyatul Misbah)
Volume XVI, No. 2, Desember 2023, hlm. 15- 36|15

Rasulullah SAW yang mendorong untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya di luar kepala, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah SWT dan surat-suratnya. Beliau memberikan kepada mereka contoh-contoh konkret untuk menjelaskan betapa besarnya pengaruh dari menjaga hafalan tersebut dalam menguatkan hafalan di hati menghafalnya karena Al-Qur'an itu mulia, yang tidak akan menetap di hati orang yang melalaikannya, hal ini termasuk dari kemuliaan Al-Qur'an.

Di balik hafalan yang benar-benar berkualitas tentunya tidak luput dari bagaimana kita memelihara dan menjaga hafalan itu sendiri sebab, seseorang mampu menghafal dengan cepat bahkan dengan jumlah yang banyak dalam sekali menghafal, tetapi jika ia tidak terampil dalam memelihara hafalannya, maka tetap saja hafalannya terancam lepas. Menjaga hafalan tentu lebih penting dari pada menghafal itu sendiri, sebab menjaga hafalan adalah perihal cara mempertahankan hafalan yang sudah didapat agar terus menerus terjaga dan tidak hilang, sementara menghafal hanya perihal tata cara agar yang tadinya belum pernah terhafal menjadi hafal.⁴

Kegiatan *sima'an* merupakan salah satu metode untuk menjaga kualitas hafalan, karena pada umumnya menghafal itu sendiri menurutnya sudah baik dan dapat dikuasai dirinya dengan lancar hafalannya dengan tidak ada satu huruf pun yang ketinggalan, tetapi setelah diperdengarkan kepada orang lain ternyata masih terdapat hafalan-hafalan yang salah. cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an menerangkan bahwa metode *sima'an* atau (*Tasmi'*) adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, misalnya kepada sesama teman *tahfidz* atau kepada senior yang lebih lancar. Kegiatan tersebut merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalannya supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika anda baca. Dengan

⁴ Cece Abdul Waly, *Godaan Penghafal Al-Qur'an Dan Solusi Menghadapinya* (Suka Bumi: Diandra 2017), h. 187

cara ini, teman anda akan membenarkannya jika terjadi kekeliruan dalam bacaan anda.⁵

Kegiatan *sima'an* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam “buku teknik menghafal Al-Qur'an karangan Abdurrah Nawabudin” berkata “bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya, metode *sima'an* adalah suatu hal yang harus di tekuni dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an”.⁶

Dalam *sima'an*, seorang penghafal dapat menandai ayat atau kalimat yang memiliki kemiripan atau kesamaan bunyi, anda itu memudahkan penghafal ketika membandingkan atau mengingat perbedaan dan kesamaan antara ayat-ayat yang dihafalnya, Kegiatan *sima'an* ini telah ada di Pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an*, dengan adanya metode ini diharapkan mampu untuk memelihara hafalan seseorang. Hilangnya ilmu memang bisa disebabkan sang pemiliknya tidak berusaha menjaga ilmunya dengan baik dan memeliharanya. Kualitas hafalan Al-Qur'an seseorang menentukan baik buruknya ingatan hafalannya sekaligus bacaan tajwidnya.

Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berlokasi di desa Karang Melati yang berbatasan dengan desa Melati Agung Kec. Semendawai Timur Kab. OKU Timur. Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin ini menjunjung tinggi ilmu Al-Qur'annya, seperti tajwidnya, *makhori'ul* hurufnya harus jelas benar, bacaannya harus *tartil* (tidak tergesa-gesa) dan dalam *menyima'kan* hafalannya harus mengeraskan suaranya agar bacaannya disima' dengan benar. Di Pondok ini, santri di bagi menjadi dua golongan yaitu golongan santri *Bil-Ghoib* (santri yang menghafalkan Al-Qur'an) dan *Bin-Nadzor* (santri yang tidak menghafalkan Al-Qur'an), di pondok ini juga

⁵ Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), h. 237

⁶ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal AlQur'an*, (Solo: Tinta Medina: 2011), h. 80

mengajarkan bermacam-macam kitab yang bisa digunakan sebagai penunjang untuk menjadi bekal santri menghadapi kehidupan. Selain itu, santri juga ada yang mondok sambil kuliah dan sekolah, serta ada juga santri yang hanya mondok saja biasanya. santri tersebut mengambil program *Bil-Ghoib* banyaknya kesibukan dan aktivitas hingga menyebabkan santri lelah dan letih sehingga malas untuk *muroja'ah* hafalan Al-Qur'annya. Padahal, hafalan itu jika tidak di *sima'kan* maka akan mudah hilang serta bacaannya akan banyak yang keliru.⁷

Pada saat ini, banyak upaya yang bisa dilakukan oleh santri untuk memberikan perhatiannya kepada hafalannya. Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui apakah metode *sima'an* dapat memberikan perannya dalam menjaga hafalan, maka dilakukan penelitian melalui skripsi yang berjudul “Metode *Sima'an Tahfizhul Qur'an* Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Desa Karang Melati Kecamatan Semendawai Timur ”

B. Metode Penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang di amati dengan menggunakan logika ilmiah.⁸

Kemudian jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian ini tidak di peroleh melalui bentuk hitung lainnya.⁹

⁷ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar, di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Karang Melati, 7 Mei 2023

⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 5

⁹ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6

C. Instrumen Penelitian

Semua penelitian melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian tersebut. Umumnya peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data penelitian. Sappaile menyebutkan bahwa instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Sebagai alat pengumpul data instrumen sangat besar perannya dalam menentukan kualitas penelitian. *Validitas* penelitian sangat ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan dan prosedur pengumpulan data yang dilakukan. Dengan instrumen yang berkualitas memungkinkan terkumpulannya data secara benar dan tepat, yaitu sesuai dengan fakta atau kenyataan di lapangan. Sebaliknya jika instrumen yang digunakan tidak baik, data yang dikumpulkan juga tidak tepat, sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang keliru atau tidak tepat.¹⁰

D. Sampel dan Sumber Data

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang baik yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi adalah sampel yang bersifat *representatif* atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah *informan* yang mengetahui permasalahan. Adapun teknik penentuan *informan* diambil berdasarkan teknik *snowball sampling*, caranya yakni proses mencari data dengan menelusuri sumber-sumber data secara terus menerus sampai data yang diinginkan dapat diperoleh atau sampai pada titik jenuh. *informan* yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu ketua pondok pesantren, ketua pendidikan.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2018), h. 335

Dijadikannya mereka sebagai informan karena penulis menganggap mereka layak untuk dijadikan sebagai sumber data di lapangan penelitian. Mereka juga menurut anggapan penulis layak atau berkompeten memberikan keterangan atau data yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹¹

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dan pengamatan secara mendalam kepada orang yang memberikan informasi data.¹² Untuk mendapatkan data primer, pengumpulan data akan melakukan wawancara secara langsung kepada, Guru *tahfidz* di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati, Sebagai santri *tahfidz* di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung namun dapat memberikan data tambahan yang mendukung data primer.¹³ Adapun untuk sumber data sekunder dapat di peroleh melalui data-data siswa, dokumen-dokumen dan foto-foto yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian terlebih dahulu mengumpulkan bahan-bahan *empiris*, mulai dari wawancara sampai pengamatan langsung, analisis dokumen bersejarah (berupa kumpulan memori album pondok dari kegiatan sejak angkatan terdahulu), penggunaan bahan *visual* sampai pada pengalaman pribadi. Apabila melakukan interaksi dengan melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar di mana fenomena tersebut berlangsung.¹⁴

Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah langkah berikutnya ialah mereduksi data, yang dilakukan dengan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha

¹¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 93

¹⁴ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.157

¹³ *Ibid.*, h. 96

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. 13 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 76

membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya selanjutnya menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan, pada tahap akhirnya analisis data ini dilakukan dengan pemeriksaan data.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan sistematis, logis, objektif, dan pertimbangan yang berhubungan dengan kejadian baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang *spesifik* bila dibandingkan dengan teknik yang lain, seperti wawancara dan pertanyaan. Jika wawancara dan pertanyaan selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas hanya pada orang, tetapi juga obyek obyek alami yang lain.¹⁵

Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan memantau bagaimana umumnya atau realita yang ada di kawasan pesantren Darul Muttaqin. Dalam hal ini, peneliti berusaha melihat realita yang terjadi di kalangan santri secara langsung.¹⁶

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, observasi dilakukan oleh peneliti yang ikut serta ke dalam kegiatan *sima'an* yang dilakukan oleh para santri yang menjadi obyek dari penelitian.¹⁷

2. Interview (Wawancara)

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 203

⁹ Observasi Lokasi Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati, 7 Mei 2023

¹⁰ Observasi Lokasi Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati, 7 Mei 2023

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai penanya dan yang diwawancarai sebagai pemberi atas pertanyaan itu.¹⁸ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari *responden* yang lebih mendalam dan jumlah *respondennya* sedikit/kecil. Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur karena peneliti telah menyiapkan penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan.¹⁹

Dengan wawancara ini setiap *responden* diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Jadi wawancara ini dilakukan dengan berbagai pihak yang bersangkutan dalam obyek penelitian. Seperti santri, Ustad dan pengurus Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Darul Muttaqin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan dokumen digunakan untuk selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu seperti, surat-surat, buku harian, catatan khusus dan sebagainya.²⁰

Dalam penelitian ini digunakan dokumen berupa catatan khusus dan rekaman, kemudian hasil dicatat dalam bentuk transkrip dokumentasi. Dokumentasi merupakan hal penting yang menjadi bukti bahwa penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang tepat.

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), cet. 31, h. 148

¹⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt Reneka Cipta, 2008), h. 21

²⁰ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif.....*, h. 146

F. Teknik Analisis Data

Data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data. Data yang terkumpul berupa catatan lapangan, komentar peneliti, foto-foto, dan dokumen berupa laporan-laporan yang berkaitan dengan yang diteliti. Setelah data terkumpul, maka penulis akan membaca, menganalisis data secara cermat sehingga penulis data dapat mengobservasi, wawancara dan dokumen dari penelitian.²¹

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. *Reduksi* data ialah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian.
- b. *Display* data ialah suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah untuk di analisis dan di simpulkan.
- c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam suatu penelitian ditentukan dengan menggunakan criteria kredibilitas. Kredibilitas data dapat ditentukan dengan beberapa teknik agar keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan. Untuk menguji kredibilitas data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

¹⁵ Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor : Litera Antar Nusa, 2016), h. 157
Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiyatul Misbah)
Volume XVI, No. 2, Desember 2023, hlm. 15- 36|15

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi dengan waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan *distorsi* yang mungkin akan mengotori data.²²

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan menemukan cirri-ciri dari unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri kepada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti dituntut untuk teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian menelaahnya sampai rinci hingga pada suatu titik.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. *Triangulasi* sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.²³

C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan semua data yang diinginkan, baik itu dari hasil penelitian observasi, wawancara, maupun dokumentasi maka peneliti menganalisis dan menjelaskan hasil penelitian tentang metode *Sima'an* Al-Qur'an serta sejauh mana efektifitas metode *Sima'an* yang dilaksanakan santri putri di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati. Adapun hasil pembahasan dan penelitian yang di dapatkan:

¹⁶ Hamzah, Muchotob, *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 157

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian dan R&D.....*, h.245

1. Pelaksanaan Metode *Sima'an* Al-Qur'an Santri Putri Di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati

Pelaksanaan Metode *Sima'an* Al-Qur'an Santri Putri Di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati adalah cara yang di pilih untuk *Sima'an* tidak hanya berhenti sampai setoran saja, saya juga selalu menggunakan metode *Sima'an* ini ketika saya *Muraja'ah*.²⁴

Dari hasil wawancara bunda Ana Badi'atus Sa'diyah pelaksanaannya selaku pengampu guru *Tahfid* Santri Putri Di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati. Dalam menghafal Al-Qur'an, di perlukan persiapan yang matang dan harapan akan memmberikan hasil yang sempurna,, di mulai dari dasarnya terlebih dahulu yaitu serinng-sering melakukan *Sima'an* dari ayat-ayat sehingga jika menghafal nanti tidak akan kesusahan, jika memang orangnya bersungguh-sungguh maka dia akan berhasil begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sinta Riawandari selaku santri *Tahfid* di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati. Metode *Sima'an* efeknya tidak jauh dari yang dihasilkannya, adapun yang dihasilkan pondok pesantren lainya selama berjalan 4 tahun ialah sebagai berikut:

- 1) Lahirnya wisudawan-wisudawan *Tahfidz* yang berkompeten dan berprestasi
- 2) Meraih prestasi muasabaqah tilawatil Qur'an tingkat nasional sampai tingkat internasional.²⁵

Tidak hanya berhenti sampai setoran saja, saya juga selalu menggunakan metode *Sima'an* ini ketika saya *Muraja'ah* hafalan yang sudah saya setorkan. Oleh karena itu, selain membutuhkan kemampuan *kognitif* yang memadai, menghafalkan Al-Qur'an juga membutuhkan tekad yang kuat dan niat yang lurus.

Pelaksanaan *Sima'an* di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati. Ialah suatu hal yang wajib bahkan dimasukkan di kurikulum

²⁴ Ana Badi'atus Sa'diyah, Pengampu *Tahfidz* di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati, *Wawancara.....*, 24 Juli 2023

²⁵ Sinta Riawandari, Santri *Tahfidz* Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati, *Wawancara,*, 26 Juli 2023

tersendiri, sebab ujian *Sima'an* ini bersifat konprehensif yang mampu merangsang semangat santri untuk istiqomah memperkuat hafalan Qur'annya.²⁶

Dengan demikian bahwa metode *Sima'an* yang diterapkan sangat berpengaruh Pembimbing terhadap *Sima'an* hafalan santri, karena tujuan dari pelaksanaan *Sima'an* ini yaitu agar supaya hafalan yang lama dan baru tetap terjaga dan lancar hafalannya sesuai apa yang diharapkan santri khususnya dan ustadzah di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam Metode *Sima'an* Al-Qur'an Santri Putri Di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati

a. Faktor penghambat dalam Metode *Sima'an* Al-Qur'an Santri Putri Di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati

Salah satu faktor yang dialami oleh seorang santri pada saat menghafal yaitu selalu menunda waktu untuk *memuroja'ah* ayat-ayat yang mereka sudah hafal, akibatnya hafalan santri masih ada yang hilang atau lupa lagi. Kami tidak memperbolehkan santri menambah hafalan baru kalau *Sima'an* hafalan lamanya belum tuntas atau belum lancar. Misalkan, apabila ada santri sudah hafal 5 juz maka mereka harus di *Sima'akan* di depan teman-temannya dan dikontrol oleh ustadzah. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *sima'an* yaitu:

- a. Menunda-nunda waktu *muroja'ah*
- b. Timbul rasa malas dan bosan
- c. Goyahnya niat dalam menghafal Al-Qur'an.²⁷

Dengan demikian faktor penghambat dalam metode *Sima'an* terhadap santri yaitu terkadang ayat-ayat sudah dihafal hilang lagi karna terlalu menunda-nunda untuk *memuroja'ah* hafalan lamanya. Timbul rasa malas dan bosan yang paling banyak ditemui pada saat

²⁶, Norika Alamiarti Santri *Tahfidz* Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati, Wawancara,, 27 Juli 2023

²⁷ Ma'rifatul Munawaroh, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati, Wawancara....., 3 Agustus 2023

menghafal memuroja'ah hafalan Al-Qur'an untuk dipersiapkan dikegiatan *Sima'an*. Sifat ini akan menjadi penghambat para santri untuk tidak *istiqomah* dalam *memuroja'ah* hafalannya, sehingga santri akan lambat untuk *Sima'an* hafalannya pada saat salah satu santri di *Sima'*kan para santri lain harus ikut memperhatikan dan menyimak hafalannya. Jadi mereka bisa mendengar langsung dan mengoreksi hafalan temannya.

Proses koreksian ini memiliki batas-batas kesalahan. Jadi, apabila santri melakukan banyak kesalahan pada saat di *Sima'*kan maka kita beri mereka kesempatan untuk mengulang lagi hafalannya sampai benar-benar lancar.²⁸

Dengan demikian menurut pandangan saya, memperkuat hafalan yang telah kita hafal itu ialah suatu pekerjaan seumur hidup, sebab setiap ayat yang kita hafalkan akan dimintai pertanggungj jawaban di akhirat kelak hal serupa yang dikatakan oleh salah satu santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin.

Setiap proses yang kita lakukan tentunya tidak lepas dari rintangan yang harus dilalui, sama halnya dengan memperkuat hafalan Al-Qur'an, tentunya akan lebih panjang proses dan rintangan yang harus di lalui²⁹

Dengan demikian dalam menghafal Al-Qur'an, santri metode *Sima'an* dengan target satu kali setoran satu halaman. Santri menghafal ayat demi ayat dan diulang-ulang sampai benar-benar lancar dalam menghafal. Dari beberapa kegiatan dengan menggunakan metode *Sima'an* yang dilaksanakan di Pondok Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati, maka hafalan santri tetap terjaga, lancar, baik, benar dari segi *makhraj* dan *tajwidnya*, santri mampu melakukan *Sima'an* bulanan setiap minggu wage

²⁸ Bela Dahlia, Santri *Tahfidz* Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati, Wawancara,, 28 Juli 2023

²⁹ Bayung ambar wati, Santri *Tahfidz* Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati, Wawancara....., 25 Juli 2023

dan *Sima'an* secara berpasangan, juga melaksanakan ujian menghafal dengan penuh semangat.

b. Faktor pendukung dalam Metode *Sima'an* Al-Qur'an Santri Putri Di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati

Adanya faktor pendukung adalah motivasi dari orang terdekat (keluarga) dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an itu sangat dibutuhkan oleh para penghafal Al-Qur'an, baik motivasi dari dalam diri maupun motivasi dari luar atau orang-orang terdekat seperti keluarga.³⁰

Dengan demikian dorongan serta motivasi orang tua untuk anaknya dalam hal menghafal Al-Qur'an itu sangat dibutuhkan supaya anaknya selalu semangat dalam menghafal serta menguatkan hafalannya. Lingkungan yang mendukung Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program *Tahfidzul Qur'an*. Itulah sebabnya penghafal ada yang cenderung mengambil tempat yang luas, seperti masjid, atau ditempat-tempat lain yang lapang, sunyi, dan sepi, serta jauh dari gangguan-gangguan alat elektronik seperti handphone, mp3, tv dan lainnya.

Pada umum nya pondok pesantren itu memiliki sistem kurikulum pendidikan formal seperti pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, biologi dan lainnya³¹

Dengan begitu, niat yang ikhlas dan tulus dapat mengalahkan segala rintangan yang menghadang. Jika niat para penghafal Al-Qur'an karna Allah maka, Allah Subhana Wa Ta'ala akan memberikan jalan yang terbaik dan diberikan keridhaan dan keberkahan serta kelancaran dan keistiqomahan dalam menghafal Al-Qur'an.

³⁰ Rahma Anggun Andjelita, Santri *Tahfidz* Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati, *Wawancara*, 25 Juli 2023

³¹ Nur Vina Fauziah, Santri *Tahfidz* Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati, *Wawancara.....*, 26 Juli 2023

Dengan adanya metode *Sima'an* yang di perdengarkan kepada orang lain baik itu teman, abah yai dan masyarakat akan memudahkan dalam mengetahui, mengingat, dan hafal dimana letak-letak ayatnya khususnya ayat-ayat mutasyabihat. Seperti yang telah diungkapkan oleh ustadzah di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayatnya yang hampir sama, sehingga terkadang santri mudah lupa, solusinya adalah menyima'kan hafalannya kepada orang lain.³²

Dengan demikian setiap melakukan hafalan pasti akan ada solusi untuk menghadapi hafalan, diantara solusi tersebut adalah: memotivasi diri sendiri, istirahat yang cukup, istiqamah dan lain sebagainya. Dengan solusi tersebut, santri tahfidz akan lebih lancar dan meningkatkan kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Sungguh sangat banyak keistimewaan yang akan didapatkan bagi para penghafal Al-Qur'an jika mereka menghafal dan memepkuat hafalannya dengan niat yang ikhlas.³³

Dengan demikian biasanya waktu yang di gunakan untuk menghafal adalah ketika ba'dha subuh dan sepulang kuliah juga kalau ada waktu-waktu lain biasanya di gunakan menghafal, dan sering-sering melakukan *Sima'an* supaya apa yang telah di hafal tidak lupa.

3. Hasil Metode *Sima'an* Al-Qur'an Santri Putri Di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri-santri, menurut peneliti penggunaan metode *Sima'an* ini berhasil. Karena dengan metode *Sima'an*, santri dapat mengingat hafalan yang mereka hafalkan.

³² Ilma Risma niar, Santri *Tahfidz* Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati, *Wawancara.....*, 27 Juli 2023

³³ Riadatul Asrurin, Santri *Tahfidz* Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati, *Wawancara.....*, 26 Juli 2023

Sima'an mingguan ini dilaksanakan setiap satu minggu satu kali yaitu pada hari jum'at di mushola pesantren yang bertujuan untuk mengetes mental dan kelancaran santri³⁴.

Sedangkan *Sima'an* bulanan ini dilaksanakan setiap minggu wage bersama dengan para alumni di mushola putri Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati sebagai upaya untuk *muraja'ah* hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadzah. Setiap santri membaca satu juz Al-Qur'an yang telah dihafalkan dan yang telah disetorkan kepada ustadzah, di depan santri yang lain. Setiap kali *Sima'an* santri yang bertugas di depan untuk *Sima'an* adalah seluruh santri *Tahfidz*.

Dengan demikian maka di adakanya metode *Sima'an* supaya santri bisa lebih mudah, dalam menghafal dan mengingat-ingat apa yang sudah di hafal baik hafalan yang lama atau yang baru di hafalkanya .

Santri menghafal ayat demi ayat dan diulang-ulang sampai benar-benar lancar dalam menghafal. Dari beberapa kegiatan dengan menggunakan metode *Sima'an* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati, maka hafalan santri tetap terjaga, lancar, baik, benar dari segi *makhraj* dan *tajwidnya*, santri mampu melakukan *Sima'an* mingguan dan bulanan *Sima'an* secara berpasangan, juga melaksanakan ujian menghafal dengan penuh semangat.³⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan santri-santri, menurut peneliti penggunaan metode *Sima'an* ini berhasil. Karena dengan metode *Sima'an*, santri dapat mengingat hafalan yang mereka hafalkan, lebih mudah memahami dan lain sebagainya. Setiap metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan metode *Sima'an* ini seperti mudah dipahami oleh santri sedangkan kekurangannya susah untuk di ingat.

³⁴ Ana Badi'atus Sa'diyah, Pengampu *Tahfidz* di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati, *Wawancara.....*, 24 Juli 2023

³⁵ St Muslihatul Janah, ketua Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati, *Wawancara*, 24 Juli 2023

Dengan demikian membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal. Akan tetapi metode *Sima'an* ini sudah berhasil diterapkan di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati, karena hampir seluruh santri *Tahfidz* putri di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati ini menggunakan metode *Sima'an* dan mereka mengatakan bahwa mereka berhasil menghafal dengan metode *Sima'an* ini.

D. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang “Metode *Sima'an Tahfidzul Qur'an* Di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Desa Karang Melati Kecamatan Semendawai Timur” maka dapat disimpulkan bahwa :

Pelaksanaan metode *Sima'an* Al-Qur'an santri putri Di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin menggunakan sistem satu hari satu halaman setelah itu, masing-masing santri memperdengarkan hafalan Qur'annya ketemannya, setelah itu melakukan *Sima'an* dihadapan para santri, Ustadz, Orang Tua santi, masyarakat setempat memperdengarkan hafalannya secara luas, menyeluruh, teliti. dalam menjaga hafalan santri melalui metode *Sima'an* dapat dilakukan dengan: *Sima'an* sesama teman *tahfidz*, *Sima'an* bersama Ustad, *Sima'an* bersama masyarakat

Faktor penghambat dan pendukung metode *Sima'an* Al-Qur'an santri putri Di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati. Faktor penghambat metode *Sima'an* Al-Qur'an diantaranya : menunda-nunda waktu *muroja'ah*, timbul rasa malas, dan bosan, goyahnya niat dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukung diantaranya: adanya pendidikan formal, adanya motivasi dari orang terdekat seperti keluarga, dorongan serta motivasi dari orang tua, lingkungan yang mendukung tempat yang luas seperti masjid, sunyi, sepi, jauh dari gangguan alat elektronik.

Hasil Metode *Sima'an* Al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Karang Melati dinilai efektif, karna dilihat dari

hasilnya hafalan para santri bagus, baik dari segi kelancaran, maupun *makhraj* atau tajwidnya. Hal tersebut dilihat kemampuannya pada saat melakukan *muroja'ah* secara teratur dan juga dilihat metode *sima'an* ini berhasil.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece, *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama*, Yogyakarta: Laksana, 2019
-, *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Suka Bumi: Diandra Kreatif, 2018
-, *Godaan Penghafal Al-Qur'an dan Solusi Menghadapinya*. Suka Bumi: Diandra, 2017
- Al-Hafidz, Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015
- Al-Kattani, Abdul Hayyie, *Berintraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000
- Ar-Rouf, Abdul Aziz, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Paduan Tajwid Aplikatif*. Jakarta: Markaz al-Qur'an, 2015
- Asy-Syahri, Walid bin Mar'I, *20 Langkah Agar Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Darul Haq, 2019
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qu'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2010
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pt Reneka Cipta, 2008
- Chairani, Lisya, *Psikologi Santri Menghafal Alqur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Dapertemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, Depok: Al-Huda, 2002

Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Hamzah, Muchotob, *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah*, Yogyakarta: LKIS, 2017

Mubarak, Imam, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Do'a Harian*, Yogyakarta: Laksana, 2019

....., *Buku Pintar Hafalan Bacaan Sholat Plus Doa Harian*, Yogyakarta: Laksana, 2019

Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2013

Mudzakir, Abdul Aziz, *600 Jam Menjadi Hafizh Al-Qur'an*, Bandung: Hakim, 2013

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008

Muhammad, Ahsin Sakho, *Menghafalkan Al-Qur'an*, PT Qaf Media Kreativa, 2017

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

Ratnawati dan Rini Puspitasari, *Psikologi Pendidikan*, Curup: LP2STAIN Curup, 2013

Strauss, Anselm dan Corbin, Juliet. *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013

Syad, Sayyid Mukhtar Abu, *Adab-adab Halaqah Al-Qur'an Belajar dari Tradisi Ulama*. Solo: Aqwam, 2015

Wikipedia, *Metode*, unduh di <https://id.m.wikipedia.org/wiki/metode>. diakses tanggal 14 Desember 2019

Zen, Muhaimin, *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya* Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985

Zawawie, Mukhlisoh, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina: 2011

Suyatno Prodjodikoro, *Dimensi-Dimensi Spiritual dan Sosial Sima'an Al-Qur'an Mantab*, Jurnal Al-Jami'ah, Vol. 39 No.1 Januari-Juni, 2020 Unduh di https://repository.iiq.ac.id/bitstream/123456789/1243/2/16210801_Publik.pdf Di Akses Tanggal 22 Mei 2023

Iriswan dan Gunawan Syamsu, "*Implementasi Model Muraja'ah Sima'an Intensif Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri di Markaz Tahfidz Al-Qur'an Ma'had AlBirr Andi Tonro Kabupaten Gowa*", Jurnal Penda's, Vol. 1 No. 2, 2019 Unduh Di <file:///C:/Users/s8043/Downloads/616-Article%20Text-1787-1-10-20200229.pdf> Di Akses Tanggal 22 Mei 2023

Iah Sofiah, "*Tradisi Sima'an dan Tilawah Al-Qur'an: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis*", Diploma Thesis, (UIN Sunan Gunung Djati: Bandung, 2018) Unduh DI [https:// repository.iiq.ac. Id /bitstream /123456789 /1243/ 2/16210801_Publik.pdf](https://repository.iiq.ac.id/bitstream/123456789/1243/2/16210801_Publik.pdf) Tanggal 22 Mei 2023